

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 KESIMPULAN

Pengendalian askariasis dengan cara pengobatan yaitu dengan pyrantel pamoat 10mg/KgBB memberikan angka kesembuhan terhadap infeksi oleh *Ascaris lumbricoides* sebesar 97,8% di Jakarta. Sedangkan di Jawa Barat 88%. Dengan pemberian albendazol 200mg; dan 100mg pyrantel pamoat + 100mg mebendazol di Jakarta memberikan angka kesembuhan masing-masing sebesar 98,4%; dan 96,2%. Sedangkan pengobatan dengan tanaman tradisional yaitu *Curcuma aeruginosa* dan buah ceguk angka kesembuhannya adalah 60% dan 65%.

Pengendalian askariasis dengan cara perbaikan sanitasi belum tercapai dan masih sulit dilakukan. Hal ini disebabkan kurangnya bantuan dari pemerintah, keadaan sosio ekonomi penduduk yang masih kurang. Pengendalian askariasis dengan cara peningkatan hygiene perorangan pada murid SD di Jakarta mengakibatkan hanya 1,68% reinfeksi setelah pengobatan dengan pyrantel pamoat 10mg/KgBB.

Pengendalian askariasis dengan cara penyuluhan kesehatan menurunkan prevalensi askariasis dari 60,1% menjadi 4,1% di Jakarta, dan di Jawa Barat turun dari 80,7% menjadi 29,4%.

3.2 SARAN

1. Melaksanakan pengobatan masal terhadap infeksi oleh *Ascaris lumbricoides* sesuai dengan tingkat prevalensi askariasis di daerah setempat, khususnya di daerah dengan prevalensi askariasis yang tinggi.
2. Agar pihak terkait yaitu pemerintah, Dinas Kesehatan, puskesmas, lembaga masyarakat ikut membantu upaya pengendalian askariasis

3. Kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang askariasis **perlu** ditingkatkan dengan cara penyuluhan kesehatan dan kebersihan yang dilakukan oleh dokter, bidan, atau petugas kesehatan sehingga dapat merubah sikap dan perilaku masyarakat. Hendaknya penyuluhan dilakukan di sekolah-sekolah, puskesmas, RT/RW setempat.
4. Memberitahukan bahaya askariasis kepada masyarakat melalui iklan TV, radio, media cetak, poster.
5. Minum obat cacing tiap 6 bulan sekali untuk pencegahan terhadap askariasis.